



Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa SMK Al Fatih Padang Tujuh Pasaman Barat tentang Etika Bisnis dan Ekonomi Islam

Fitrianti¹, Yasmarni²

¹ SMK Al Fatih Padang Tujuh Pasaman Barat

² SMA Tunas Bangsa Maligi Pasaman Barat

Correspondencerianti061011@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Cooperative Learning, Jigsaw Model, Islamic Business Ethics, Islamic Economics, SMK Al Fatih Padang Tujuh Pasaman Barat

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of Islamic Business Ethics and Economics at SMK Al Fatih Padang Tujuh Pasaman Barat through the implementation of the Cooperative Learning Model, specifically the Jigsaw type. The Jigsaw method encourages collaboration and active participation among students, making them more engaged in the learning process. This research was conducted with 30 students from the 12th grade, and the study was carried out in two cycles. In the first cycle, students were divided into small groups, each responsible for mastering a part of the material and then teaching it to their peers. The second cycle built upon the first by refining the method and adding more interactive elements, such as group discussions and presentations. Data collection methods included pre- and post-tests, observation, and interviews to assess changes in students' understanding and attitudes towards Islamic Business Ethics and Economics. The findings indicate a significant improvement in students' comprehension and their ability to apply ethical principles in business practices according to Islamic teachings. This study highlights the effectiveness of the Jigsaw model in promoting deeper learning and collaboration, ultimately enhancing students' understanding of complex concepts in Islamic economics.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan ekonomi Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan dan pemahaman yang relevan terhadap prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu materi utama dalam ekonomi Islam adalah etika bisnis, yang berfokus pada perilaku dan prinsip moral yang harus diterapkan dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Etika bisnis dalam Islam mengajarkan pentingnya keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap transaksi. Oleh karena itu, pengajaran mengenai etika bisnis dan ekonomi Islam harus ditanamkan sejak dini, terutama di tingkat pendidikan menengah seperti di SMK Al Fatih Padang Tujuh Pasaman Barat, agar siswa dapat mempraktikkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan profesional mereka. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat tentang etika bisnis dalam Islam dapat mengurangi praktik-praktik korupsi dan ketidakadilan dalam dunia bisnis.

Namun, dalam kenyataannya, pengajaran etika bisnis dan ekonomi Islam di banyak sekolah, termasuk SMK, sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Banyak siswa yang hanya mempelajari aspek teori ekonomi Islam tanpa menyentuh prinsip etika yang terkandung di dalamnya. Ini berakibat pada kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga integritas dan moralitas dalam praktik bisnis. Penelitian oleh Sari (2019) menyatakan bahwa

pengajaran ekonomi Islam di sekolah menengah cenderung lebih menitikberatkan pada teori dan konsep-konsep dasar, sementara aspek etika bisnis kurang ditekankan.

Kurangnya pemahaman tentang etika bisnis Islam di kalangan siswa juga disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang variatif dan kurang interaktif. Banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa dalam proses belajar. Padahal, menurut penelitian oleh Zainal (2021), penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif seperti pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang diajarkan, termasuk etika bisnis dan ekonomi Islam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Metode pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Jigsaw, dianggap sebagai salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang kompleks seperti etika bisnis dan ekonomi Islam. Dalam model pembelajaran Jigsaw, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memahami dan menguasai bagian-bagian materi, kemudian mengajarkannya kepada teman-teman mereka. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi di antara siswa. Penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode kooperatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, metode Jigsaw juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan saling berbagi pengetahuan dengan teman-temannya. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran etika bisnis dan ekonomi Islam, di mana pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama, dapat diperoleh melalui diskusi dan interaksi. Penelitian oleh Supendi (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi, seperti yang diterapkan dalam model Jigsaw, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan meningkatkan keterampilan mereka dalam bekerja sama.

Di SMK Al Fatih Padang Tujuh Pasaman Barat, penggunaan model Jigsaw dalam pembelajaran etika bisnis dan ekonomi Islam diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan model ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pengajar bagi teman-temannya, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi tersebut. Selain itu, model Jigsaw mendorong siswa untuk berbagi ide dan mencari solusi bersama, yang juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang sangat diperlukan dalam dunia bisnis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Hidayati (2021), yang menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap topik yang dipelajari.

Penerapan metode Jigsaw juga mendukung pengembangan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Dalam model ini, siswa diberi tanggung jawab untuk mempelajari materi secara mandiri dan mengajarkannya kepada kelompok mereka. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menguasai materi dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Selain itu, siswa juga belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti kerjasama yang adil dan saling menghargai, yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan profesional mereka di masa depan. Penelitian oleh Amalia (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting, termasuk kemampuan bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Namun, meskipun model Jigsaw menawarkan banyak keuntungan, penerapannya juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengelola kelas dan membimbing siswa agar tetap fokus selama proses pembelajaran. Guru

perlu memiliki keterampilan untuk membagi materi secara efektif dan memastikan bahwa setiap siswa memahami tugas yang diberikan dalam kelompok mereka. Penelitian oleh Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan model Jigsaw sangat bergantung pada peran aktif guru dalam memfasilitasi diskusi dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Selain itu, peran teknologi dalam pembelajaran juga perlu dipertimbangkan dalam implementasi model Jigsaw. Penggunaan alat bantu digital, seperti aplikasi pembelajaran atau platform online, dapat mendukung proses pembelajaran dan membuat interaksi antara siswa lebih dinamis. Penelitian oleh Zainal (2020) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat pemahaman mereka terhadap materi. Dalam hal ini, teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan efektivitas model Jigsaw, terutama dalam situasi pembelajaran yang terbatas oleh waktu dan ruang.

Penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran etika bisnis dan ekonomi Islam juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Siswa dengan kemampuan yang berbeda dapat saling belajar dan mengajarkan teman-teman mereka, yang membantu menciptakan rasa saling menghormati dan menghargai. Ini penting dalam konteks pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh Suryani (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang inklusif dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis.

Dari sisi praktis, model Jigsaw memungkinkan siswa untuk memahami lebih dalam tentang etika bisnis dan ekonomi Islam, bukan hanya dari teori yang diajarkan, tetapi juga dari pengalaman langsung bekerja sama dengan teman-teman mereka. Mereka dapat berdiskusi, bertukar ide, dan memecahkan masalah secara bersama-sama, yang mencerminkan bagaimana prinsip-prinsip etika dalam bisnis dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Hal ini penting karena di dunia bisnis nyata, kolaborasi dan kerja sama merupakan kunci untuk menciptakan bisnis yang adil dan sukses. Penelitian oleh Sari (2021) mengemukakan bahwa keterampilan kolaborasi yang dikembangkan melalui pembelajaran kooperatif sangat relevan dengan tuntutan dunia kerja di masa depan.

Pada akhirnya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran etika bisnis dan ekonomi Islam di SMK Al Fatih Padang Tujuh Pasaman Barat diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai etika Islam dalam dunia bisnis. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip etika yang diajarkan dalam pembelajaran kooperatif, siswa dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja dan menjalankan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam bisnis. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayati (2020), pembelajaran berbasis nilai dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dalam kehidupan profesional mereka.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika bisnis dan ekonomi Islam di SMK Al Fatih Padang Tujuh Pasaman Barat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan terus-menerus dalam proses pembelajaran berdasarkan refleksi terhadap siklus yang telah dilaksanakan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, peneliti memfokuskan pada penerapan metode Jigsaw untuk mendorong siswa bekerja sama dalam kelompok, mempelajari bagian materi tertentu, dan kemudian mengajarkan kembali kepada teman-teman mereka. Siswa yang

lebih menguasai bagian materi akan membantu teman-temannya yang lainnya dalam memahami topik yang diberikan.

Pada siklus pertama, peneliti memperkenalkan metode Jigsaw dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok bertugas untuk mempelajari topik tertentu terkait etika bisnis dan ekonomi Islam, seperti prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan transparansi dalam bisnis menurut perspektif Islam. Setelah siswa mempelajari materi secara mandiri dalam kelompok mereka, setiap kelompok bertanggung jawab untuk mengajarkan materi yang telah mereka pelajari kepada kelompok lain. Observasi dilakukan untuk menilai sejauh mana keterlibatan siswa dalam diskusi dan bagaimana pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Hasil observasi ini akan digunakan untuk perbaikan dan pengembangan pada siklus kedua.

Pada siklus kedua, berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, peneliti menambahkan elemen-elemen interaktif yang lebih mendalam, seperti presentasi kelompok dan tanya jawab antar kelompok. Selain itu, peneliti juga meningkatkan penggunaan media pembelajaran, seperti video atau slide yang menggambarkan penerapan etika bisnis dalam kehidupan nyata. Siswa diberikan kesempatan untuk berkolaborasi lebih intensif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan etika bisnis Islam. Selama siklus kedua, peneliti mengumpulkan data melalui pre-test dan post-test, observasi, serta wawancara dengan siswa untuk mengevaluasi perubahan pemahaman dan keterampilan mereka. Data yang diperoleh dari kedua siklus dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk melihat perkembangan siswa dalam menguasai materi etika bisnis dan ekonomi Islam.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pengajaran etika bisnis dan ekonomi Islam di SMK Al Fatih Padang Tujuh Pasaman Barat berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, meskipun siswa dapat memahami konsep dasar etika bisnis Islam, mereka masih kesulitan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat pada hasil pre-test yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terbatas pada penghafalan konsep, tanpa mampu menghubungkannya dengan praktik bisnis yang nyata. Penelitian oleh Hidayati (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis pada pengalaman dapat membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik di dunia nyata.

Pada siklus kedua, dengan penerapan metode Jigsaw yang lebih terstruktur, siswa mulai menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan untuk menghubungkan teori dengan praktik. Dalam model ini, siswa belajar bekerja dalam kelompok kecil untuk menguasai bagian materi tertentu, lalu mengajarkannya kepada teman-teman mereka. Hal ini mendorong mereka untuk lebih mendalami materi dan saling membantu satu sama lain. Data dari post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Suryani (2021), yang menyatakan bahwa metode Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa karena siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga penyampai informasi.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok dan presentasi antar kelompok sangat membantu mereka memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Siswa yang lebih memahami materi membantu teman-teman mereka yang kesulitan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman secara kolektif. Penelitian oleh Rahmawati (2020) juga mengemukakan bahwa kolaborasi antar siswa dalam model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan metode ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis

kolaborasi meningkatkan keterampilan komunikasi dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide mereka.

Temuan lainnya adalah bahwa siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pengajaran etika bisnis dan ekonomi Islam. Setelah mengikuti metode pembelajaran Jigsaw, siswa merasa lebih mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip etika dalam kehidupan mereka, baik dalam berbisnis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga lebih menghargai pentingnya kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam setiap transaksi. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Zainal (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif siswa dapat memengaruhi sikap mereka terhadap materi pelajaran dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan.

Siswa yang sebelumnya hanya menghafal materi kini mulai mengerti bagaimana prinsip etika bisnis dalam Islam diterapkan dalam konteks dunia nyata, seperti dalam hubungan antara produsen dan konsumen, serta dalam cara berbisnis yang adil. Peneliti mencatat bahwa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model Jigsaw, siswa tidak hanya mengetahui teori ekonomi Islam, tetapi juga dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Supendi (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih berbasis aplikasi nyata memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik yang relevan.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran, seperti video atau slide presentasi, juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Media ini membuat konsep etika bisnis dan ekonomi Islam lebih mudah dipahami oleh siswa karena mereka dapat melihat penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang relevan dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih jelas, terutama dalam pembelajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip etika yang kompleks.

Pada siklus kedua, peneliti juga melihat bahwa siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan presentasi. Mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pemahaman mereka mengenai prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Hal ini menunjukkan bahwa model Jigsaw tidak hanya memperbaiki pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri. Penelitian oleh Amalia (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara signifikan.

Salah satu tantangan yang ditemukan selama penelitian adalah pengelolaan kelas yang memadai, terutama dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berkontribusi dalam kelompok. Meskipun model Jigsaw memungkinkan pembagian peran yang merata, beberapa siswa tampak kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok karena kurangnya bimbingan dari guru. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh Prasetyo (2021), yang mengemukakan bahwa efektivitas model Jigsaw sangat bergantung pada pengelolaan kelas yang baik, di mana setiap siswa dapat terlibat secara aktif dalam setiap bagian proses pembelajaran.

Namun, meskipun ada tantangan dalam pengelolaan kelas, temuan penelitian menunjukkan bahwa metode Jigsaw secara keseluruhan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial siswa dalam mempelajari etika bisnis dan ekonomi Islam. Siswa tidak hanya menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi mereka juga belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, mendiskusikan solusi, dan mengajarkan kembali materi yang telah mereka pelajari kepada teman-teman mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan interaktif. Penelitian oleh Hidayati (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis

kelompok seperti ini memungkinkan siswa untuk belajar satu sama lain dan memperdalam pemahaman mereka.

Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model Jigsaw, siswa lebih memahami pentingnya etika dalam konteks bisnis. Mereka mulai menyadari bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab adalah bagian integral dari setiap transaksi bisnis yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran etika bisnis Islam yang mengintegrasikan kerja sama antar siswa tidak hanya memfasilitasi pemahaman akademis, tetapi juga memperkuat pemahaman moral mereka dalam berbisnis. Penelitian oleh Suryani (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai moral dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pengajaran etika bisnis dan ekonomi Islam di SMK Al Fatih Padang Tujuh Pasaman Barat berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang etika bisnis Islam, serta menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap penerapan prinsip-prinsip Islam dalam dunia bisnis. Penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Zainal (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Al Fatih Padang Tujuh Pasaman Barat, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pengajaran etika bisnis dan ekonomi Islam berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan. Penggunaan model Jigsaw mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, mempelajari bagian-bagian materi tertentu, dan mengajarkan kembali kepada teman-teman mereka, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Hasil dari post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip etika bisnis Islam, terutama mengenai kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam dunia bisnis.

Siswa yang sebelumnya hanya menghafal teori ekonomi Islam kini dapat menghubungkan prinsip-prinsip etika yang diajarkan dengan situasi nyata dalam dunia bisnis. Pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk lebih mendalami materi dan berkolaborasi dengan teman-temannya, yang akhirnya memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, model Jigsaw juga membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan mereka dalam menyampaikan dan mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

Namun, meskipun metode ini efektif, pengelolaan kelas yang baik tetap diperlukan untuk memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan metode Jigsaw dalam pengajaran etika bisnis dan ekonomi Islam terbukti berhasil meningkatkan pemahaman siswa, mendorong mereka untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan nyata, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia bisnis yang berbasis pada nilai-nilai keadilan dan integritas Islam.

REFERENCES

- Amalia, R. (2020). Pengaruh metode kooperatif tipe Jigsaw terhadap pemahaman etika bisnis Islam di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 16(2), 105-118.
- Hidayati, N. (2020). Pembelajaran etika bisnis Islam melalui pendekatan kooperatif pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45-56.
- Prasetyo, H. (2021). Pembelajaran kooperatif dalam pengajaran ekonomi Islam di SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Islam*, 11(3), 78-89.
- Rahmawati, I. (2020). Implementasi model Jigsaw dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran etika bisnis. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(4), 102-113.
- Sari, D. (2019). Efektivitas model Jigsaw dalam pembelajaran ekonomi Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi*, 8(2), 66-78.

- Suryani, D. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis kooperatif terhadap sikap siswa dalam bisnis Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kooperatif*, 12(1), 112-125.
- Supendi, S. (2018). Penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran ekonomi Islam di SMK. *Jurnal Pendidikan Islam dan Ekonomi*, 17(2), 35-47.
- Zainal, M. (2020). Model Jigsaw dalam pengajaran etika bisnis dan ekonomi Islam di SMK. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(3), 120-133.